

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota-kota besar saat ini menghadapi masalah penggunaan bahan bakar yang berlebihan, emisi gas rumah kaca, dan kemacetan lalu lintas di seluruh dunia (Banister, 2002). Kendaraan penumpang pribadi tercatat menggunakan 46,1% energi dari seluruh moda transportasi, dan kendaraan angkutan barang menyumbang 25% (Moriarty & Honnery, 2016). Sekitar 23% emisi gas rumah kaca secara global dihasilkan oleh industri transportasi (International Energy Agency, 2005). Hal ini dapat menimbulkan bahaya besar bagi kesehatan manusia, seperti penyakit paru-paru, iritasi mata, dan berisiko kematian (Banister, 2002). Fenomena ini juga terjadi di kota-kota besar di Indonesia.

Institute for Transportation and Development Policy (ITDP) adalah salah satu organisasi yang berupaya mengatasi masalah ini. ITDP mendukung transportasi yang adil dan berkelanjutan dan memiliki program di bidang parkir, pembangunan perkotaan, transportasi umum, transportasi tidak bermotor, *travel demand management*, dan kebijakan transportasi (ITDP, 2023b). Salah satu elemen dalam lingkungan binaan seperti *signage* dan *wayfinding* memiliki peran komunikasi yang penting untuk memberikan informasi, mengarahkan, dan mengidentifikasi, namun juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas estetika dan psikologis suatu lingkungan (Calori & Vanden-Eynden, 2015).

Penulis memilih untuk melakukan magang di ITDP karena tertarik untuk menambah pengetahuan mengenai pengaplikasian desain informasi yang fungsional dan estetis di bidang transportasi. Organisasi tersebut juga merupakan organisasi nirlaba yang fokus terhadap peningkatan kehidupan masyarakat dan perubahan sosial. Pelaksanaan magang di ITDP akan memberi pengalaman dunia nyata dan memberi kesempatan untuk menerapkan ilmu desain yang sudah dipelajari di universitas, sekaligus menambah keterampilan baru.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Magang dilakukan sebagai kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari di kelas ke skenario dunia nyata. Selain keterampilan desain, penulis dapat membangun dan meningkatkan berbagai keterampilan lainnya selama magang, seperti manajemen waktu, pemecahan masalah, kerjasama dalam tim, dan komunikasi, yang sangat penting dalam lingkungan profesional. Penulis juga mendapatkan wawasan penting tentang organisasi dan industri, yang dapat membantu dalam menentukan pekerjaan di masa depan.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan ketentuan Magang Merdeka, mahasiswa wajib melaksanakan minimal 640 jam kerja magang di perusahaan. Penulis memulai kerja magang pada tanggal 5 Februari 2024 sebagai Design Intern di ITDP Indonesia. Berikut adalah deskripsi waktu kerja magang beserta prosedur pelaksanaan magang:

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Kerja magang dimulai pada 5 Februari 2024 dan berlangsung sampai 24 Mei 2024. Jumlah waktu kerja setiap harinya adalah 8 jam dari pukul 08.00 hingga pukul 17.00 dengan waktu istirahat 1 jam dari pukul 12.00 sampai dengan pukul 13.00. Hari kerja yang ditetapkan adalah hari Senin sampai Jumat dengan sistem *hybrid*, yaitu sebagian besar bekerja dari rumah dan terkadang bekerja di kantor.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melamar kepada organisasi ITDP melalui *website* LinkedIn pada tanggal 22 Januari 2024. Pada tanggal 2 Februari 2024, penulis mendapat respon melalui email yang menanyakan pengalaman menggunakan Adobe InDesign dan domisili penulis. Setelah menjawab pertanyaan tersebut, penulis diterima sebagai Design Intern di ITDP pada tanggal 2 Februari 2024 dan mulai bekerja pada tanggal 5 Februari 2024.